

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

***Sonta Marito Tamba**

Universitas Esa Unggul
Sonta.marito@yahoo.co.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset, Leverage diukur dengan Debt to Equity ratio, dan Likuiditas diukur menggunakan Current ratio. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015 -2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 90 data laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Keywords: *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan industri manufaktur terus berkembang sehingga mengakibatkan meningkatnya persaingan di dunia usaha khususnya di bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat serta sandang dan papan, barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, serta perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman sedang berkembang dimana dari waktu ke waktu karena ada peluang bisnis yang prospektif, termasuk industri minuman. Dengan perkembangan zaman, gaya hidup dan tingkat kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya ialah kebutuhan akan makanan dan minuman yang diikuti dengan tingginya permintaan akan produksi makanan dan minuman yang sangat penting dan dibutuhkan oleh komunitas. Peluang untuk berinvestasi di industri makanan dan minuman juga sangat menjanjikan, mengingat pasar yang masih memiliki populasi yang besar. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan semakin kuat, dan dengan persaingan yang semakin ketat ini maka perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat berdampak pada meningkatnya permintaan akan makanan dan minuman. Karena karakteristik masyarakat yang menyukai belanja makanan dan minuman dapat membantu melindungi industri dengan baik. Hal ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi di industri makanan dan minuman karena prospeknya yang cukup bagus dan cenderung menarik bagi investor.

Di lihat dari pertumbuhan industri pada akhir tahun 2018, sub sektor dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi ialah makanan dan minuman sebesar 8,71%, barang logam, komputer, peralatan elektronik, mesin dan peralatan sebesar 4,02%, 3,67%. %dan kimia 3,40% (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Sejauh ini kinerjanya secara konsisten positif, dimulai dari perannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. (Reika Purnama

Jamsari, 2020){1}

Salah satu faktor yang menarik minat investor ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menentukan status perusahaan. Menurut Sri Hermuningsi (Amalia, 2017) {2} dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan di terima dengan baik oleh calon investor dan sebaliknya. Jika kinerja perusahaan baik maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai perusahaan yang tinggi, salah satunya ialah perspektif nilai perusahaan bagi kreditor. Bagi kreditor, diasumsikan nilai perusahaan tidak akan mampu untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Menurut Astutik (Anggraeni, 2020) {3} dalam kutipannya, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang biasanya di kaitkan dengan harga saham. Karena semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, yang mencerminkan kinerja perusahaan atau mencerminkan laba yang lebih baik, sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan poin penting yang harus di capai, karena hal ini akan memenuhi keinginan perusahaan untuk menambah modal sebanyak mungkin. Jika nilai perusahaan tinggi maka investor tertarik membeli saham yang ditawarkan, investor lebih tertarik, dengan saham terbatas maka harga saham perusahaan naik. (Anggraeni, 2020){3}

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan ialah Price to Book Value (PBV). Menurut Brigham dan Houston dalam kutipan (Reika Purnama Jamsari, 2020) “PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham sehingga perusahaan di katakan telah mencapai salah satu tujuannya”. Permintaan saham yang tinggi menyebabkan investor lebih menghargai nilai sahamnya daripada nilai yang tercatat di neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan juga tinggi. Calon investor dapat menggunakan tingkat PBV untuk mengidentifikasi perusahaan dengan saham yang nilainya rendah atau terlalu tinggi.. Menurut Permata dalam kutipan (Amalia, 2017){2} Saham di katakan rendah nilainya jika PBV di bawah 1; Arti nya saham perusahaan lebih kecil dari nilai bukunya dan overvalued ketika PBV di atas 1 yang berarti saham perusahaan bernilai lebih dari nilai bukunya.

Investor pasti mencari harga saham yang murah ketika

hendak memilih saham untuk investasi, namun di sisi lain investor menginginkan return yang tinggi atas investasi tersebut, namun harga saham yang murah juga dapat mencerminkan return on investment yang murah. Sebaliknya, perusahaan dengan harga saham yang tinggi dan PBV yang tinggi dapat menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi, sehingga perusahaan perlu melakukan analisis, faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan PBV, dan menyusun strategi atas faktor-faktor tersebut agar PBV-nya dapat tinggi. Mempengaruhi nilai perusahaan seperti Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas, aktivitas penjualan perusahaan, modal disetor, penjualan saham, hutang dll. Menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan melalui dan mengelolakeuangan perusahaan.

Untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang ingin di capai. Menurut Sutrisno, beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, leverage, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada karakteristik industri atau karakteristik objek penelitian pada subsektor makanan dan minuman. Selain itu terdapat perbedaan hasil yang di peroleh dari penelitian sebelumnya mengenai variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas ialah ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan. Karena keuntungan yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan, harus tetap dalam keadaan menguntungkan. Hal ini juga terkait dengan aktivitas pendanaan di mana tingkat keuntungan perusahaan akan semakin memudahkan dalam menarik investor. Informasi mengenai laba bersih yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan nilai sahamnya di pasar modal. Tingkat laba perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut kasmir dalam (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018){4} Rasio profitabilitas ialah rasio yang di gunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi ukuran bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam bisnis

dengan menghasilkan keuntungan yang cukup dibandingkan dengan risikonya. Rasio ini juga memberikan tolak ukur keefektifan manajemen suatu perusahaan yang dibuktikan dengan laba yang di peroleh dari penjualan. dan pendapatan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini ialah Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asetnya (Felany & Worokinasih, 2018) {5}. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin baik kemampuannya dalam mengelola aset dan peningkatan ROA menunjukkan peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih, yang pada akhirnya menjadi perhatian utama bagi pemegang saham (LK Dewi, 2019) {6} . Pemilihan variabel ROA pada subsektor makanan dan minuman sangat efektif untuk perusahaan dengan aset tinggi yaitu aset tetap berupa mesin produksi. Dengan bertambahnya jumlah mesin produksi maka aktivitas produksi suatu perusahaan akan meningkat. Akan ada banyak produk yang di hasilkan dengan cara ini dan penjualan akan meningkat. Jika penjualan meningkat maka laba perusahaan akan meningkat, semakin tinggi laba perusahaan akan meningkatkan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga, investor tertarik untuk berinvestasi. Jika manajemen saham meningkat maka harga saham akan naik dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar pula return yang di harapkan investor. Profitabilitas yang tinggi terkait dengan prospek perusahaan yang baik, yang mendorong investor untuk meningkatkan permintaan sahamnya. Peningkatan pengelolaan saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat menentukan nilai suatu perusahaan ialah leverage. Leverage menunjukkan persentase hutang yang di gunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan yang ingin beroperasi tidak lepas dari kebutuhan dana yang akan di gunakan untuk menjalankan aktivitasnya. Selain itu, dana tersebut di gunakan untuk mengembangkan bisnis atau investasi. Leverage ialah penggunaan hutang oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya (Rudangga & Sudiarta, 2016) {7}. Menurut Singaporewoko (Rudangga & Sudiarta, 2016) {7} Leverage juga bisa menjadi alat yang biasa di gunakan perusahaan

untuk mengumpulkan modal guna meningkatkan keuntungannya. Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lain. Perusahaan yang membiayai terlalu banyak hutang dianggap tidak sehat karena dapat mengurangi keuntungan. Hutang yang berlebihan akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hutang memiliki pengaruh baik atau buruk bagi perusahaan. Perusahaan harus memperoleh laba untuk memenuhi kewajibannya. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang mempengaruhi nilai pasar.

Rasio hutang yang di gunakan dalam penelitian ini ialah DER (Debt / Equity Ratio), di mana DER merupakan perbandingan total hutang dan modal yang di miliki suatu perusahaan, DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri (Jariah, 2016){8}. Secara teoritis hubungan DER dan PBV ialah negatif, di mana semakin tinggi rasio DER maka semakin rendah nilai perusahaan. Namun berdasarkan fenomena gap dan teori pertukaran (Swap theory) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu DER berpengaruh positif terhadap PBV. Semakin tinggi hutang perusahaan maka di harapkan semakin dapat di gunakan sebagai leverage untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kegiatan yang menguntungkan. Maka semakin besar risiko yang dihadapi investor, semakin tinggi tingkat pengembalian yang mereka inginkan

Faktor terakhir yang di gunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan dianggap oleh investor memiliki kinerja yang baik. Ini akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan current ratio, yaitu rasio antara aset lancar dibagi kewajiban lancar.

Rasio likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek, menurut Putri dan Endang dalam kutipan yang dikutip (Reika Purnama Jamsari, 2020). Jika perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan dalam jangka pendek, situasi perusahaan akan lebih sulit dalam jangka panjang. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, sehingga meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi.

Secara teoritis hubungan antara CR dan PBV ialah positif, di

mana jika CR meningkat maka PBV juga akan meningkat. Dalam penelitian ini di mana Current Ratio di gunakan dalam penelitian ini di mana subsektor makanan dan minuman dengan perputaran industri yang sangat cepat menjadi sangat penting, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya untuk menarik investor karena memiliki keuntungan yang baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan ialah metode penelitian kausalitas. Penelitian kausal merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab-akibat. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu data kuantitatif yang di peroleh dari BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pada subsektor Food and Beverage perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu laporan tahunan perusahaan 2015-2019.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang berkaitan dengan prosedur kerja organisasi atau kumpulan data perusahaan dan bersumber dari data sekunder. Sumber data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini ialah data sekunder dari dokumen perusahaan. Berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2015 - 2019 periode penelitian sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel di lakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria secara konsisten terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 dengan sampel 18 perusahaan dengan skala 5 tahun periode penelitian sehingga diperoleh 90 data sample.

Definisi Operasional

Variabel Variabel

Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen dan memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola modal ekuitasnya, mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang sahamnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (Return on Assets). ROA di hitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Leverage (X2)

Leverage Merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan di mana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Sutama & Erna lisa, 2018){22}. Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan seberapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai utang. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan..

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\times 100\%$$

3. likuiditas (X3)

likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban - kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (U. Dewi, 2016){23}. likuiditas dapat diukur menggunakan current rasio .Current rasiomenjelaskan perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar.likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rumus .

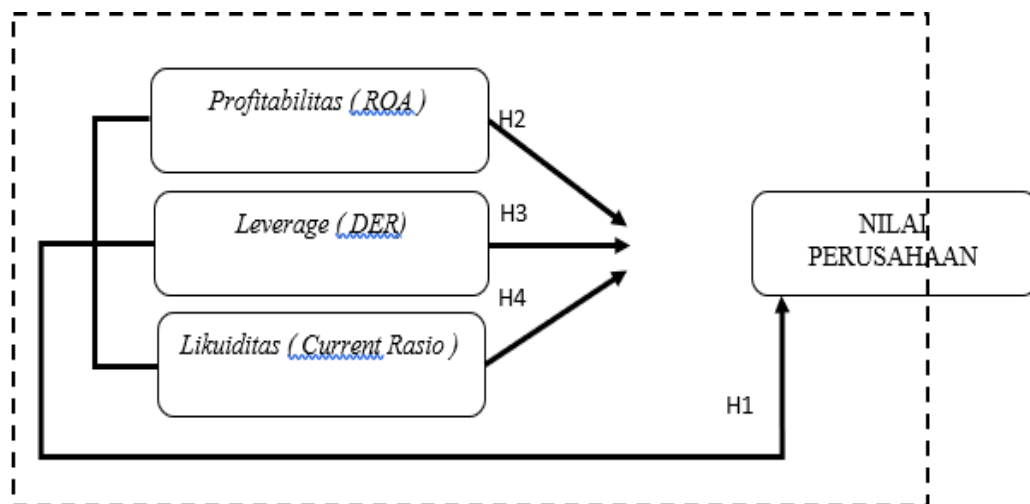
$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Nilai menggunakan PBV.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

Model Penelitian



Sumber: diolah oleh Penulis

Gambar 2.1 Model Penelitian

HIPOTESIS

1. Dari teori dan Hasil penelitian terdahulu oleh penelitian anggraeni (2020) dan Fatma (2017) yang menunjukkan Return On Assets, Debt to Equity Rasio dan Current Rasio berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap nilai

perusahaan (PBV) Dari pemaparan yang disampaikan, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah

H1: Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

2. Dari teori yang telah terlampir serta dengan didukung oleh penelitian terdahulu Nurmindia Aniela (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karenanya hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

3. Berdasarkan teori , serta penelitian lampau, lakukan Nurmindia aniela dan Deanes(2017) yang menyatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh negatif secara signifikan, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara parsial

4. Berdasarkan teori yang telah dibahas diatas, serta penelitian lampau, oleh Dwipa dan I Komang (2020) yang berjudul pengaruh leverage, likuiditas,profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.Pada penelitian ini likuiditas menggunakan Current Rasio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan asumsi ini, maka hipotesis yang diajukan

:

H4: Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-2,64	0,61	0,0590	0,31147
DER	90	-2,13	5,17	1,0811	0,93503
CR	90	0,15	8,64	2,0767	1,72148
PBV	90	-0,46	30,17	3,8601	6,03162
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah dengan Statistik komputerisasi

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variable Profitabilitas Memiliki nilai minimum -2,64 terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2017, PT. Tiga pilar Sejahtera Food,Tbk menanggung kerugian sebesar -264 % dari pengelolaan aset yang berarti perusahaan tersebut kurang maksimal dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai maksimum pada variable ROA 0,61 tahun 2019 PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk juga yang arti nya perusahaan mampu mengelola asetnya dengan maksimal untuk mendapatkan laba karena menghasilkan laba bersih 61%, pada nilai rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015 – 2019 sebesar 0,0590 arti nya perusahaan pada sektor tersebut menghasilkan laba 5,9 % dari total aset yang di miliki dan nilai standar deviasi 0,31147. Hal ini di katakan baik bagi perusahaan karena menunjukan hasil rata rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
2. *Variabel Leverage* (DER) memiliki nilai minimum -2,13 di peroleh dari analisa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk tahun 2019. Perusahaan tersebut memiliki utang - 21,3 % dibanding total ekuitas yang di miliki untuk mendanai biaya operasional perusahaan. Sedangkan nilai maksimum DER terdapat pada PT Prasadha Aneka Niaga,Tbk pada tahun 2019 sebesar 5,17 yang berarti perusahaan tersebut didominasi oleh utang dalam membiayai operasional

perusahaannya. Nilai rata – rata (Mean) sebesar 1,0811 atau 108 % dan standar deviasi 0,93503 atau sebesar 93,5% artinya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman didominasi oleh utang 108 % dibanding jumlah ekuitasnya untuk membiayai operasional perusahaan

3. *Variabel Likuiditas* (CR) memiliki nilai minimum 0,15 di peroleh dari analisa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk tahun 2018. Aset Lancar yang di miliki PT Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk mampu membayar 15 % dari utang lancar yang di miliki. Sedangkan Nilai maksimum 8,64 pada PT Delta Djakarta,Tbk pada tahun 2017. Perusahaan tersebut memiliki harta lancar yang mampu membayar 864 % dari total utang lancar artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Periode 2015 – 2019 memiliki rata – rata 2,0767 atau 207 % hal ini menandakan bahwa rata rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya.
4. Variabel Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0,46 di peroleh atas analisa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk tahun 2017, Sedangkan nilai maksimum PBV sebesar 30,17 terjadi tahun 2016 pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk yang artinya harga saham PT Multi Bintang dihargai 3017 % dari nilai bukunya dalam arti saham dalam perusahaan tersebut sangat diminati oleh para investor. Variabel PBV memiliki nilai rata – rata 3,8601 atau 386 % yang berarti rata – rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dihargai pasar sebesar 386 % dari nilai buku. Sedangkan nilai standar deviasi 6,03162 atau 603 %

Uji

Normalitas

Data

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov Smirnov One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	0,0000000

Parameters ^a	Std. Deviation	1,39838128
^b		
Most	Absolute	0,080
Extreme	Positive	0,080
Differences	Negative	-0,060
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti dengan statistik komputerisasi

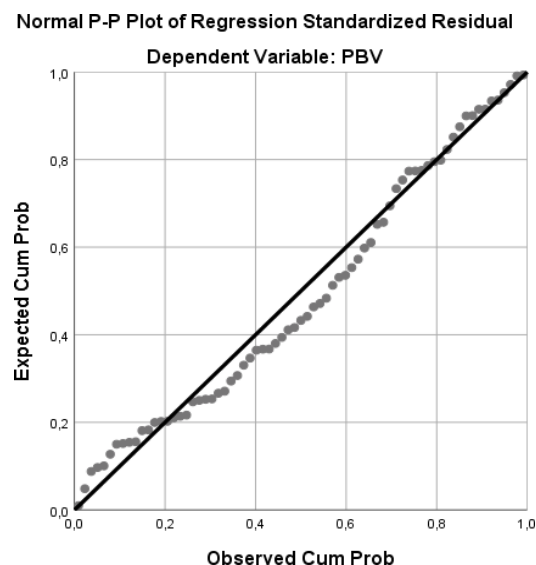
Berdasarkan table 4.3 memperlihatkan hasil uji *one sampling Kolmogorov- Smirnov* bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari hasil uji (Asymp. Sig) ialah 0,200 Yang menunjukkan bahwa (Asymp. Sig) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi syarat uji normalitas.

Untuk lebih meyakinkan uji normalitas data, peneliti juga menggunakan uji *normal plot probability* untuk menguji normalitas pada variabel penelitian. Variabel penelitian di katakan normal apabila titik yang menggambarkan data mengikuti garis diagonal, dan di katakan data tidak normal jika tidak mengikuti atau menyebar jauh dari garis diagonal. Berikut ialah hasil dari pengolahan data yang ada.

Hasil setelah di lakukan pembuangan data *outlier* mengurangi 90 data dengan menghapus beberapa data rujukan dari *outlier* sehingga tersisa 71 data.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-P Plot Setelah Pembuangan Data *Outlier*



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan statistik komputerisasi

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah terjadi masalah multikolinearitas yang dapat di lihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Jika nilai *Tolerance* >0,10 maka arti nya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, Jika $VIF < 10,00$ maka arti nya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,049	0,835			
	ROA	10,484	4,415	0,333	0,484	2,066
	DER	-0,146	0,374	-0,051	0,563	1,776
	CR	0,637	0,315	0,285	0,480	2,084

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan statistik komputerisasi

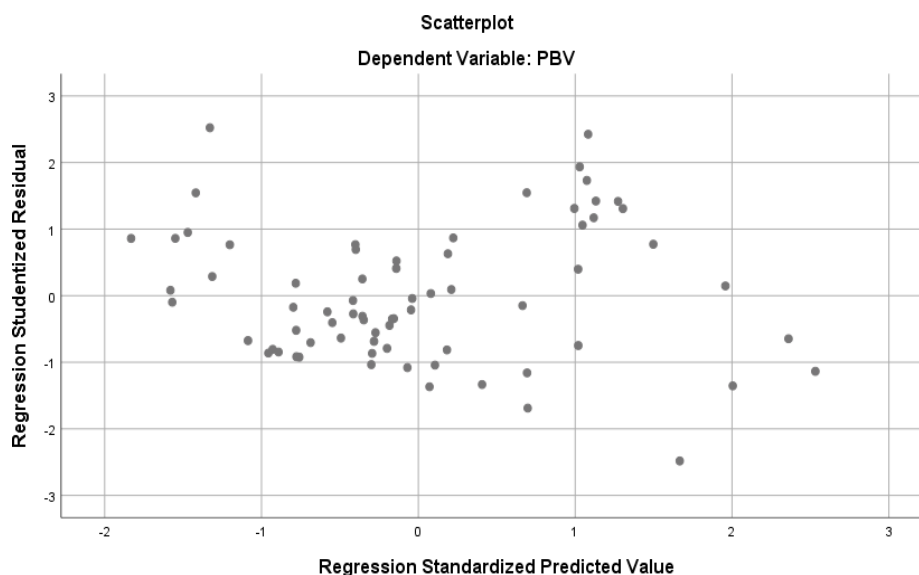
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas pada:

1. Variabel *Return On Assets (ROA)* tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 yaitu sebesar 0,484 dan *VIF* < 10 yaitu dengan nilai 2,066.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 yaitu sebesar 0,563 dan *VIF* < 10 yaitu dengan nilai 1,776
3. Variabel *Current Ratio (CR)* tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 yaitu sebesar 0,480 dan *VIF* < 10 yaitu dengan nilai 2,084.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, jika tidak menyebar dan membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat juga menggunakan garis yang ditarik horizontal pada angka 0 pada sumbu X dan garis vertikal pada angka 0 pada sumbu Y sehingga membentuk 4 sisi, jika di masing – masing sisi terisi titik – titik maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan uji Heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan statistik komputerisasi

Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model regresi karena pada masing sisi terdapat titik titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya sehingga layak di gunakan untuk memprediksi PBV sebagai nilai Perusahaan berdasarkan variabel independent yang mempengaruhinya yaitu Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan likuiditas (CR)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
2. Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif.

3. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada autokorelasi positif.
4. Jika $4 - dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	0,361	0,332	1,42935	2,157

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan statistik komputerisasi

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,157. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai (dL) dan (dU) dari tabel Durbin – Watson dengan signifikansi (α) 5%, jumlah sampel (n) = 71, dan jumlah variabel independen (k) = 3. Dari tabel Durbin – Watson dengan signifikansi (α) 5% di peroleh nilai (dL) = 1,5284, nilai (dU) = 1,7040, sehingga nilai $(4 - dL) = (4 - 1,5284) = 2,4716$ dan nilai $(4 - dU) = (4 - 1,7040) = 2,296$. dari perhitungan ini didapati bahwa $dU < d < 4 - dU$ ialah $1,7040 < 2,157 < 2,296$ di mana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengolahan data yang di lakukan terhadap variabel independen yaitu *Return On Assets*, *debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan, di peroleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,049	0,835		1,257	0,213
ROA	10,484	4,415	0,333	2,375	0,020
DER	-0,146	0,374	-0,051	-0,389	0,698
CR	0,637	0,315	0,285	2,020	0,047

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan statistik komputerisasi

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 maka di peroleh persamaan lineardi dalam analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$NP = 1,049 + 10,484 ROA - 0,146 DER + 0,637 CR + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ : Return On Assets

X₂ : DER

X₃ : CR

ε : Standar error

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut di atas menunjukkan bahwa:

a. Konstanta

Nilai Konstanta ialah 1,049 dapat di katakan jika Return On

Assets, debt to Equity ratio dan *Current Ratio* ialah konstan atau nol % maka nilai perusahaan ialah sebesar 1,049 atau 10,49 %.

b. Koefisien Regresi β_1 (*ROA*) = 10,484

Nilai koefisien regresi *Return On Assets* ialah positif sebesar 10,484 yang arti nya setiap Profitabilitas yang diproksikan dengan kenaikan *Return On Assets* sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan (*PBV*) sebesar 10,484. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif berarti semakin tinggi nilai X_1 (*Return On Assets*) maka semakin tinggi nilai Y (Nilai Perusahaan), dan juga apabila nilai X_1 (*ROA*) turun, maka nilai Y (Nilai Perusahaan) juga akan turun.

a. Koefisien Regresi β_2 (*DER*) = -0,146

Nilai koefisien regresi *DER* ialah Negatif sebesar -0,146 berarti setiap Leverage diproaksikan dengan *DER* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar - 0,146 atau -14,6 %. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif berarti semakin tinggi nilai X_2 (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin rendah nilai Y (Nilai Perusahaan) dan juga apabila nilai X_2 (*Debt to Equity Rasio*) turun, maka nilai Y (Nilai Perusahaan) juga akan Naik.

a. Koefisien Regresi β_3 (*Current Ratio*) = 0,637

Nilai koefisien regresi *Current Rasio* ialah positif sebesar 0,637 berarti setiap kenaikan *Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,637 atau 63,7 %. Nilai koefisien regresi bernilai positif berarti semakin tinggi nilai X_3 (*Current Rasio*) maka nilai Y (Nilai Perusahaan) akan semakin tinggi, sebaliknya apabila nilai X_3 (*Current Rasio*) turun, maka nilai Y (nilai perusahaan) akan mengalami penurunan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka H_0 di terima, arti nya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$, maka H_0 ditolak, arti nya ketiga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

T
a
b
e
l

4
.
7

H
a
s
i
l

U
j
i

F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77,353	3	25,784	12,621	,000 ^b
Residual	136,883	67	2,043		
Total	214,236	70			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *statistik komputerisasi*

H1 = Diduga *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji F, nilai sig sebesar 0,000^b atau lebih kecil dari 0,05, maka variabel *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Price To Book Value (PBV)* di perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019, sehingga H1 di terima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial t Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Di mana jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan di mana suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

**T
a
b
e
l

4
.
8

H
a
s
i
l

U
j
i

t**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,049	0,835		1,257	0,213
ROA	10,484	4,415	0,333	2,375	0,020
DER	-0,146	0,374	-0,051	-0,389	0,698
CR	0,637	0,315	0,285	2,020	0,047

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan statistik komputerisasi

H2 = Diduga Return On Assets secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada variabel *Return On Assets* sebesar 0,020 dengan signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, dengan demikian variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019, sehingga H2 di terima

H3 = Diduga *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar --0,146 dengan signifikansi sebesar $-0,146 < 0,05$ dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019, sehingga H3 di terima

H4 = Diduga *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,637 dengan signifikansi sebesar $0,637 > 0,05$ dengan demikian variabel *Current Rasio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diperusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, sehingga H4 ditolak

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengukur kemampuan model regresi menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang di miliki, menunjukan bahwa semakin banyak informasi yang mampu di berikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel independen

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	0,361	0,332	1,42935

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah Peneliti menggunakan *statistik komputerisasi*

Dari hasil perhitungan dan pengujian statistik komputerisasi, di peroleh Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai perusahaan sebesar 33,2 % disebabkan variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) sedangkan sisanya sebesar 66,8% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam regresi. Faktor penentu tersebut antara lain tingkat pertumbuhan laba perusahaan, kebijakan deviden ,pengawasan terhadap perusahaan, politik, dan lain-lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Profitabilitas (ROA)*, *Leverage (DER)* dan *Likuiditas (CR)* terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

Hasil uji terhadap variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil signifikansi simultan pada Tabel 4.7 di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000^b yang berarti nilai tersebut < 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat di terima. Hal ini berarti variabel dependen dan independen pada penelitian ini bergerak beriringan atau dapat di sebutkan bahwa *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* naik, maka Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan akan naik dan begitu juga sebaliknya.

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity Rasio, dan Current Ratio*) terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*) yang dapat diterangkan melalui model ini sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 66,8% disebabkan oleh variabel - variabel lain yang tidak masuk dalam regresi ini. Variabel penentu tersebut antara lain, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, kebijakan deviden, rumor, pengawasan terhadap perusahaan, politik, dan lain-lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian anggraeni (2020) dan Fatma (2017) yang menunjukkan *Return On Assets, Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap nilai perusahaan (PBV)

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji di peroleh nilai sig sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05, dengan demikian variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019, Artinya peningkatan *Return On Assets* akan meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sehingga hasil pengembangan hipotesis di terima. Nilai positif pada variabel *Return On Assets* menunjukkan tingkat laba perusahaan yang tinggi dari pengelolaan asetnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika variabel *Return On Assets* (ROA) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai *Return On Assets* berdampak pada kenaikan harga saham karena penggunaan aset yang di lakukan secara maksimal dan dapat menghasilkan laba yang tinggi yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan .

Hasil penelitian didukung oleh Nurmindia Aniela (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap NilaiPerusahaan

Dari hasil uji regresi di peroleh nilai t sebesar -0,389 dan nilai regresi sig sebesar 0,698 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019, sehingga Hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai Positif pada variabel *Return On Assets* menunjukkan tingkat hutang yang tinggi belum tentu berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang akan meningkatkan modal untuk mengembangkan produk dan memperbesar usaha, dimana jika produk yang di hasilkan meningkatkan jauh lebih besar dari beban bunga hutang yang harus di bayar maka laba perusahaan akan tinggi dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan nilai Debt to Equity Rasio berdampak pada penurunan nilai harga saham perusahaan karena penggunaan hutang yang besar dibandingkan dengan modal akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena harus membayar beban bunga hutang yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Nurmindia dan Deanes (2017) yang menyatakan bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh secara signifikan. Pada penelitian ini Leverage menggunakan Debt to Equity Rasio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji diperoleh nilai $t_{2,020}$ dan nilai sig sebesar 0,047 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel *Current Rasio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019, sehingga H_4 diterima. Likuiditas sering dipakai untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang

mempunyai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai internal finansial yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai likuiditas yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh calon investor dan investor. Dengan tersedianya likuiditas yang baik maka kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana dalam pembayaran deviden semakin besar dan hal ini dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya, sehingga membantu kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwipa dan I Komang (2020) yang berjudul pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas menggunakan *Current Rasio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset*, *Debt to equity ratio*, dan *Current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai

- perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019
2. Variabel *Return On asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019
 3. Variabel *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019
 4. Variabel *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019 sehingga H4 di terima.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat berbagai hal yang membatasi pelaksanaan penelitian yang mampu mempengaruhi hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019. Hal ini mengakibatkan hasil dari penelitian tidak dapat disamakan terhadap perusahaan diluar sektor makanan dan minuman
2. Menggunakan sampel pengamatan sebesar 90 sampel yaitu 18 perusahaan sektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2015 - 2019, sehingga perlu diadakan pengembangan penelitian yang lebih luas lagi baik secara jumlah perusahaan maupun jumlah tahun
3. Masih belum mengungkapkan secara menyeluruh faktor faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya mnguji tiga variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) sehingga perlu penelitian lebih lanjut
4. Pengaruh variabel independen (*Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) terhadap variabel dependen (*Price to Book Value*) yang dapat diterangkan melalui model regresi ini sebesar 33,2% sedangkan sisanya sebesar 66,8% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam regresi.
5. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan dari masing masing website perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Reika Purnama Jamsari. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018*.
- Amalia, P. (2017). *Pengaruh leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan RasioAktivitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Anggraeni, W. (2020). *Pengaruh Leverage (DER), Likuiditas (Current Ratio), Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)*.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136–143.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *PENGARUH*, 58(2), 119–128.
- Dewi, L. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*, 3(8), 114–125
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui kebijakan Deviden*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi , Kebijakan deviden Sebagai Variable Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks

- Kompas 100 Periode 2010-2013), 1(1), 136–161
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, 2(2), 69–75.
- Dwipa, I. K. S., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, 2(1), 77–89. https://doi.org/e-ISSN_2716-2710
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. putu A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127–2146. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2018). Jurnal riset akuntansi & keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 259–268.
- Akhmadi, & Ragil Prasetyo, A. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4217>
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, 4(10), 3346–3374
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2359>
- Suharna, D., & Silvianti. (2019). Pengaruh Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Jornal of*

- Management Studies*, 6(3), 157–166.
<https://doi.org/10.4324/9781315728285-9>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan*, 4(2), 1–9.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma HenwaTbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89–102.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/749>
- Sutama, D. R., & Erna Lisa. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, X(1), 21– 39.
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia(Persero). *Ekonomi,Bisnis&Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article_view_151
- Pebrianti, Y. (2016). Kajian penyusunan dokumen sistem (panduan, prosedur, dan formulir) guna mendukung manajemen mutu perpustakaan. *Jurnal Pari*, 2(2), 78–91
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Statistik Deskriptif*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Harahap, M. T. fachrur R., & Arwansyah. (2017). Pengaruh Internet sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA T.P 2016/2017, 1(1r), 13–20.